

MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVESITAS PATTIMURA

Restia Christianty¹, Teddy C. Leasiwal², Zainuddin Latuconsina³, Nurul Maghfirah⁴,
Muhammad Faisal⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
email: restiachristianty@gmail.com

Abstrak

Minat para mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha terlihat semakin besar dengan semakin banyak lahirnya bisnis-bisnis baru yang ada sekarang. Salah satu tantangan Perguruan tinggi adalah tidak saja menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kompetensi secara akademik namun juga menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan soft skills. Untuk menumbuhkan minat usaha pada generasi muda, diperlukan ajakan yang bersifat pendidikan dan pengalaman melalui pelatihan kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi dan diskusi. Berdasarkan hasil monitoring selama proses pelatihan, maka diketahui bahwa peserta/mahasiswa sudah memiliki niat dan semangat dalam berwirausaha. Setelah melalui wawancara secara singkat, maka peserta mengatakan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memberikan pengetahuan baru dan menambah kesadaran pentingnya berwirausaha.

Kata kunci: Pelatihan, Mahasiswa, Kewirausahaan

Abstract

Students' interest in becoming entrepreneurs seems to be getting bigger with the increasing number of new businesses being born now. One of the challenges of higher education is not only producing undergraduate graduates who have academic competence but also producing graduates who have soft skills. To foster business interest in the younger generation, educational and experiential invitations are needed through entrepreneurship training. The methods used in this training are presentations and discussions. Based on the monitoring results during the training process, it is known that participants/students already have the intention and enthusiasm for entrepreneurship. After going through a brief interview, the participants said that this entrepreneurship training activity provided new knowledge and increased awareness of the importance of entrepreneurship.

Keywords: Training, Student, Enterprenership

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini minat para mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha terlihat semakin besar dengan semakin banyak lahirnya bisnis-bisnis baru yang ada sekarang. Meski begitu, banyak pula anak muda yang tidak tertarik untuk menjadi seorang pengusaha. Mereka lebih memilih bekerja di perusahaan swasta atau instansi pemerintahan dengan berbagai macam alasan, misalnya tidak punya modal besar, takut gagal dan tidak akan mendapatkan profit. Hal ini membutuhkan peran perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa entrepreneururship (Nuraeni, 2022).

Salah satu tantangan Perguruan tinggi adalah tidak saja menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kompetensi secara akademik namun juga menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan soft skills. Salah satu nya adalah jiwa pengusaha atau entrepreneurship. Perguruan tinggi juga harus dapat merubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi menciptakan lapangan kerja (*job creator*) (Margahana, 2020) dan ini menjadi solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Berbagai permasalahan terjadi dalam menjadikan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Persepsi lingkungan sosial yang menyatakan bahwa PNS adalah strata pekerjaan tertinggi yang mempunyai resiko yang rendah, sehingga para lulusan perguruan tinggi mempunyai mindseat setelah lulus harus menjadi PNS.

Kondisi di atas memberi gambaran bahwa mahasiswa yang merupakan bagian dari pemuda harus mampu menyadari kondisi persaingan pasar tenaga kerja. Hanya sedikit mahasiswa alumni yang menjadi pencipta lapangan kerja. Fenomena ini menjadi shah satu sebab rendahnya jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Untuk menumbuhkan minat usaha pada generasi muda, diperlukan ajakan yang bersifat pendidikan dan pengalaman. Misalnya seminar kewirausahaan dengan menghadirkan pakar pebisnis muda yang sukses mengelola usaha dari nol. Untuk itu,

Universitas atau Perguruan Tinggi / lembaga pendidikan tinggi semestinya hadir menjadi pionir dalam menghasilkan lulusannya sebagai *Job Creator* (pencipta lowongan kerja).

Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru (Mubarak, 2019). Berikut adalah beberapa cakupan seorang wirausaha, (1) Sebagai manusia yang mempunyai sikap mental, wawasan, kreativitas, inovasi, ide, motivasi, cita-cita, dan lain-lain, (2) Berusaha atau berproses untuk mengisi peluang dalam usaha jasa atau barang (goods) untuk tujuan ekonomi, (3) Untuk mendapatkan laba dan pertumbuhan usaha, (4) Berhubungan dengan pembeli atau pelanggan yang membutuhkan jasa atau barang yang dijualnya dengan selalu memberikan kepuasan, (5) Berani menghadapi segala risiko (sebagai risk taker), tetapi resiko tersebut sudah diperhitungkan.

Untuk mulai membangunkan jiwa entrepreneur pada diri mahasiswa, dapat dimulai dengan membaca atau mengenal jenis usaha dari majalah, internet surat kabar dll, dapat juga dengan membaca biografi atau kisah sukses pengusaha, atau juga dengan mengikuti kursus-kursus, observasi langsung dengan pelaku bisnis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang merintis usahanya, (1) Faktor keluarga pengusaha, (2) Sengaja terjun menjadi pengusaha, (3) Kerja sampingan (Iseng), (4) Coba-coba, (5) Terpaksa.

Dari kegiatan usaha yang dilakukan baik yang berskala kecil maupun besar dapat dikategorikan menurut ciri dan wataknya apakah termasuk kegiatan kewirausahaan atau bukan (Safitri & Maryanti, 2022); berikut merupakan ciri dan Percaya diri, terkandung maksud bahwa dalam mengelola kegiatan usaha seorang wirausahawan harus mempunyai keyakinan bahwa usaha yang akan dilakukan pasti berhasil, tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatannya dan dikelola secara individualistis serta selalu mempunyai jiwa optimism yang tinggi. Berorientasi pada tugas dan hasil, maksudnya bahwa tujuan kegiatan usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi dengan berorientasi untuk memperoleh laba (Astuti, 2021). Untuk itu kegiatan usaha harus dilakukan dengan tekun, penuh dengan ketabahan, dan tekad kerja keras, serta mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif dalam menjalankan usahanya. Pengambilan resiko, kegiatan berwirausaha memang dituntut untuk mengambil resiko yang wajar dari kegiatan usahanya, semakin tinggi resiko semakin besar kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil resiko semakin kecil pula kemungkinan keuntungan yang diperoleh (Riana et al., 2023). Berbagai permasalahan terjadi dalam menjadikan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi dan diskusi. Metode presentasi adalah cara penyajian informasidengan pemaparan pengetahuan dan pengalaman (Lisnawati & Ertinawati, 2019). Pemaparan ini bersifat edukatif agar para peserta dapat memahami materi yang berkaitan dengan kewirausahaan. Metode diskusi adalah para peserta diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang bersifat problematis dan mendapat jawaban sebagai pembahasan yang dipecahkan bersama (Noni et al., 2023).

Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pattimura yang berjumlah 75 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya membangun jiwa wirausaha pada mahasiswa Fakultas teknik Universitas Pattimura, calon lulusan harus dibekali ilmu pengetahuan tentang bisnis dan cara berwirausaha. Pemaparan tentang kewirausahaan dimulai dari materi berani memulai bisnis pada mahasiswa. Pemateri menyampaikan bahwa untuk memulai wirausaha, mahasiswa harus memiliki niat dan keberanian. Dua hal itu adalah kunci untuk mengembangkan usaha di tengah masyarakat moderen yang semakin canggih.

Meski tugas utama seorang mahasiswa adalah belajar di kampus, namun bukan tidak mungkin para mahasiswa bisa punya usaha sendiri (Harnani, 2020). Bahkan ada beberapa jenis usaha yang bisa dibawa hingga ke kampus, dibuka saat jam istirahat. Tidak perlu modal besar, yang penting niat dan tekun dilakukan. Hal ini tentunya akan memupuk rasa percaya diri mahasiswa dalam bersosialisasi dan bertransaksi mulai dari lingkup terdekatnya yaitu teman-teman sekelasnya.

Pada slide pemaparan pemateri, tertulis generasi yang dibekali teknologi serba cepat, dituntut untuk terus berkembang. Untuk menjadi sukses, generasi 5.0 masih dipengaruhi oleh bagaimana

lingkungan merespon dan mendukung mereka. Artinya disamping niat dan keberanian diperlukan pula support system di dalamnya, bisa saja datang dari keluarga, teman, atau bahkan dari dosen atau lingkungan kampusnya (Noni et al., 2023).

Apalagi bagi generasi muda yang telah lulus sarjana, mereka tidak hanya dituntut untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau lembaga negara, tetapi juga harus bisa membuka peluang usaha untuk orang banyak. Para mahasiswa harus yakin bahwa usaha yang ia mulai nantinya dapat membawa dampak besar bagi orang-orang sekitarnya. Pada dasarnya, mahasiswa yang sudah memulai usaha bisnis, adalah generasi muda yang penuh inovasi (Harnani, 2020). Generasi ini merupakan agen perubahan, yang Apalagi bagi generasi muda yang telah lulus sarjana, mereka tidak hanya dituntut untuk mencari pekerjaan di perusahaan atau lembaga negara, tetapi juga harus bisa membuka peluang usaha untuk orang banyak. Dengan demikian, para wirausahawan terlibat langsung dalam upaya pemerintah mengurangi dampak kemiskinan dari banyaknya pengangguran di kalangan pemuda.

Para mahasiswa harus yakin bahwa usaha yang ia mulai nantinya dapat membawa dampak besar bagi orang-orang sekitarnya.

Pada dasarnya, mahasiswa yang sudah memulai usaha bisnis, adalah generasi muda yang penuh inovasi (Oei et al., 2022). Generasi ini merupakan agen perubahan, yang mampu memanfaatkan peluang-peluang usaha secara sederhana. Dalam memulai usaha, tidak diperlukan modal yang besar, cukup dengan modal seadanya dulu, termasuk kebutuhan sarana-prasarana.

Dalam beberapa kasus, ada mahasiswa yang mengaku tidak percaya diri untuk menjadi seorang pebisnis. Masalahnya bukan tidak memiliki modal atau takut rugi, tapi karena tidak memiliki keahlian merayu konsumen untuk membeli produk atau menggunakan jasanya. Solusi untuk masalah tersebut adalah berani kolaborasi atau mencari rekanan bisnis. Selain dapat memperbanyak jaringan, kolaborasi juga meringankan pengeluaran. Beberapa contoh jenis usaha yang bisa dimulai oleh mahasiswa adalah usaha kurir dengan sepeda motor, penjualan jilbab

online, cuci sepatu, motor atau mobil, jualan barang bekas, usaha kuliner, usaha warung kopi berjalan. Dalam pemaparannya, pemateri menjelaskan kewirausahaan yang dilakukan sejak mahasiswa, seharusnya memiliki peluang sukses yang besar.

Sebab jenis usaha dapat dicari dengan mudah dan pasarnya juga ditentukan dengan cepat. Misalnya segala sesuatu yang tengah viral, menjadi peluang bisnis yang gampang. Pasar usahanya, tentu menasar kelas mahasiswa juga.

Gaya hidup anak muda juga dapat dijadikan potensi peluang. Kebiasaan mencoba hal-hal baru membuat, generasi emas cenderung rela membelanjakan uangnya demi pemenuhan gambar di galeri instagramnya (Noni et al., 2023). Dengan membuat akun sosial media yang khusus, segala produk usaha yang dijual dapat diketahui dengan mudah oleh calon pelanggan. Sebagai catatan, untuk tiap produk atau jasa yang dijual harus menyertakan keterangan secara jujur. Jika yang dijual adalah jilbab, maka bahan atau jenis kainnya harus diterangkan secara khusus. Jika ada bagian produk yang cacat, juga harus dijelaskan secara rinci dan jujur sebagai pertimbangan calon pembeli.

Di akhir sesi pemaparan, pemateri tidak lupa menyampaikan motivasi untuk menarik minat usaha generasi muda. Sebagai generasi berkependidikan, mahasiswa harus menjadi manusia yang produktif, inovatif, kreatif, cekatan dan cerdas menangkap peluang (Maulana, 2020).

Segala jenis usaha dapat disesuaikan dengan kebutuhan para konsumen. Meski seorang wirausaha memiliki pasang surut usaha, pemateri menegaskan untuk memulai usaha yang pertama adalah niat dan keberanian. Termasuk berani mengambil resiko kerugian.

Pada sesi tanya jawab, ada peserta yang menanyakan adakah ada jenis usaha tanpa modal? Pertanyaan itu dijawab oleh pemateri, "Umumnya tidak ada usaha yang tidak menggunakan modal. Namun modal yang dimaksud bukan jenis uang. Untuk usaha jasa, maka yang dibutuhkan adalah modal tenaga."

Pertanyaan ke dua, apa tantangan utama dalam memulai usaha? Pertanyaan itu dijawab oleh pemateri, "yang menjadi tantangan utama dalam memulai usaha adalah diri kita sendiri. Bagaimana mengalahkan ego Kita".

Berdasarkan hasil monitoring selama proses pelatihan, maka diketahui bahwa peserta/mahasiswa sudah memiliki niat dan semangat dalam berwirausaha. Setelah melalui wawancara secara singkat, maka peserta mengatakan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memberikan pengetahuan baru dan menambah kesadaran pentingnya berwirausaha.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan peserta/mahasiswa yang terlibat, dimana mereka lebih paham baik dari aspek-aspek dasar bisnis, strategi pemasaran, praktik bisnis nyata, peluang usaha yang dapat dilakukan oleh generasi muda, serta alternatif ragam usaha kolaboratif

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa, mendapatkan ide usaha, serta mengetahui tantangan atau kendala dalam berwirausaha. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, maka ini akan menjadi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya membuka mata mahasiswa terhadap potensi yang dimiliki untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menanamkan semangat kemandirian dan inovasi.

Melalui pendekatan praktis dan berorientasi hasil, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merumuskan ide bisnis, mengidentifikasi dan mengatasi kendala, serta merancang strategi bisnis yang kompetitif. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi batu loncatan penting bagi mahasiswa untuk meraih kesuksesan di dunia kewirausahaan dan memainkan peran aktif dalam pembangunan daerah. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, pengabdian memperoleh hasil dimana mahasiswa yang pada awalnya tidak ada niat dan semangat dalam berwirausaha menjadi sangat bersemangat karena sudah mengetahui aspek-aspek dasar bisnis, strategi pemasaran, praktik bisnis nyata, peluang usaha yang dapat dilakukan oleh generasi muda, serta alternatif ragam usaha kolaboratif. Melalui kegiatan pengabdian ini juga pengabdian memberikan saran-saran kepada seluruh pihak yang terkait yaitu perlu adanya kegiatan pendampingan lanjutan. Mengapa demikian, karena kewirausahaan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, juga diharapkan kepada mahasiswa yang sudah atau baru mau memulai usaha, penting kiranya untuk membangun dan memperkuat jaringan atau relasi dengan memperluas pergaulan dengan sesama wirausahawan. Dari mereka, banyak pengalaman yang bisa diambil dan dijadikan bahan diskusi. Selain itu jangan puas dengan keahlian yang dimiliki saat ini, zaman terus berkembang sehingga skill pun harus di upgrade, perlu kiranya untuk rajin mengikuti beragam pelatihan dan penyuluhan tentang wirausaha. Selain mendapat banyak ilmu, juga akan mengetahui beragam informasi untuk mengembangkan peluang bisnis. Disamping itu peran pemerintah dalam mengawal dan membina para wirausaha muda juga sangat diperlukan untuk mengakselerasi keberhasilan usaha yang mereka rintis. Terutama untuk memperkuat akses ke pasar atau memberi bantuan pembiayaan tertentu bagi pelaku usaha muda yang memiliki prospek usaha yang bagus dan menjanjikan.

SARAN

- Perlu kerjasama antar perguruan tinggi yang mempunyai program IbK sehingga dapat dilakukan kerjasama dalam bentuk kegiatan bersama, misalnya: pameran produk, konsultasi bisnis, kontak bisnis, dll.
- Perlu kerjasama yang lebih intensif dengan stakeholders bidang usaha, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Mahasiswa STPKat Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 149–169.
- Harnani, N. (2020). Model pembelajaran kewirausahaan kreatif melalui praktek usaha dalam menumbuhkan kreatifitas dan inovatif mahasiswa. *Sosiohumaniora*, 22(1), 79–87.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183.
- Maulana, A. S. (2020). Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi). Penerbit NEM.

- Mubarok, A. (2019). Green Innovation Sebagai Strategi Pengembangan Umkm dalam Mendukung Sustainable Business. IAIN.
- Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA DI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 445–453.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumantow, R. Y. (2022). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1007–1017.
- Riana, I. G., Hatani, L., Astawa, I. P., & Aristana, I. N. (2023). *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safitri, M. E., & Maryanti, E. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Penerbit NEM.